

KESIAPAN TUTOR MENGELOLA PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM CITRA ILMU KABUPATEN SEMARANG

Narista Trisnawati¹, Tri Suminar²

^{1,2} Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹ naristatrisnawatii@students.unnes.ac.id, ²tri.suminar@mail.unnes.ac.id

Received: Juli, 2025; Accepted: September, 2025

Abstract

The independent curriculum is a new policy that emphasizes differentiated learning and strengthening the Pancasila student profile. Implementation of the independent curriculum requires tutors to be prepared, especially in nonformal education with diverse student characteristics. PKBM (Community Learning Center) needs to ensure tutor readiness so that implementation is not merely administrative but also tailored to student needs. This study aims to describe tutors' readiness in managing learning, starting from understanding the concept of the independent curriculum, planning, implementation, assessment, and challenges faced in the equality program. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The research subjects were Package C1 tutors at PKBM Citra Ilmu. The results showed that tutors have a good basic understanding of the principles of the independent curriculum and have prepared learning plans including CP, TP, ATP, and Teaching Modules. Learning implementation is carried out according to the introduction, core, and closing stages, as well as diagnostic, formative, and summative assessments. On the other hand, the implementation of project-based and differentiated learning is still not optimal due to limited learning facilities and time. Tutor readiness at the Citra Ilmu Community Learning Center (PKBM) is considered quite good in terms of understanding and planning, but still requires ongoing support, training, and adequate facilities for optimal implementation.

Keywords: Tutor Readiness, Independent Curriculum, Nonformal Education, Learning

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan profil pelajar pancasila. Implementasi kurikulum merdeka menuntut kesiapan tutor terutama pada pendidikan nonformal yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam. PKBM perlu memastikan kesiapan tutor agar pelaksanaannya tidak hanya sekedar administratif tetapi juga sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan tutor dalam mengelola pembelajaran mulai dari pemahaman konsep kurikulum merdeka, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga tantangan yang dihadapi pada program kesetaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah tutor Paket C1 di PKBM Citra Ilmu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai prinsip kurikulum merdeka dan telah menyusun perencanaan pembelajaran meliputi CP, TP, ATP, dan Modul Ajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai tahapan pendahuluan, inti, penutup, serta assesment diagnostik, formatif dan sumatif. Disisi lain penerapan pembelajaran berbasis proyek dan berdiferensiasi masih belum optimal karena keterbatasan sarana dan waktu pembelajaran. Kesiapan tutor di PKBM Citra Ilmu tergolong cukup baik pada aspek pemahaman dan perencanaan, namun masih membutuhkan dukungan berkelanjutan, pelatihan, dan fasilitas yang memadai agar implementasi berjalan optimal.

Kata Kunci: Kesiapan Tutor, Kurikulum merdeka, Pendidikan NonFormal, Pembelajaran

How to Cite: Trisnawati, N. & Suminar, T. (2025). Kesiapan Tutor Mengelola Pembelajaran Dengan Kurikulum Merdeka Pada Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Citra Ilmu Kabupaten Semarang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 698-709.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkualitas. Pendidikan tidak hanya sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk moral, etika, budaya, dan karakter peserta didik (Rahman et al., 2022). Proses pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, tidak hanya terbatas pada pendidikan formal tetapi juga dapat dilakukan melalui pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal merupakan alternatif yang ditawarkan kepada masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal yang dirancang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman (Irsalulloh & Maunah, 2023). Salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang paling dikenal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang menyelenggarakan program kesetaraan Paket A, B, dan C sebagai alternatif pendidikan dasar dan menengah. Pengembangan pendidikan nonformal diharapkan menjadi acuan dalam memberikan layanan pendidikan yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum (Puspito et al., 2021).

Untuk mendukung pendidikan nonformal yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, diperlukan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum merupakan elemen penting dalam menyusun arah dan isi pembelajaran agar mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman. Kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran perlu terus berkembang atau tetap dinamis untuk mengikuti perkembangan zaman, hal itu sesuai dengan (Marisa, 2021) mengatakan bahwa penerapan kurikulum merupakan salah satu tantangan yang akan muncul dimasa mendatang ketika masyarakat menjadi semakin beragam, teknologi semakin berkembang pesat dan memiliki dampak yang lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kurikulum yang terjadi saat ini sejalan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, dimana di Indonesia sendiri sudah mengalami banyak perubahan kurikulum. Setelah pandemi Covid-19, kurikulum 2013 diganti dengan kurikulum darurat karena dianggap tidak sesuai dengan keadaan yang menyebabkan turunnya motivasi belajar atau learning loss. Pandemi Covid-19 juga telah mengungkap berbagai kekuatan sekaligus kelemahan sistem pendidikan ditingkat global baik dinegara maju maupun berkembang (Francis et al., 2023). Pemerintah kemudian menerapkan kurikulum merdeka untuk pendidikan formal dan nonformal agar lebih fleksibel, relevan, dan mampu menjawab tantangan era revolusi. Menurut (Priantini et al., 2022) kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan antara lain kurikulum yang lebih sederhana dan mendalam karena pembelajaran difokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran didorong agar lebih dalam dan bermakna, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih pelajaran sesuai dengan bakat dan minatnya dengan mendorong pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif melalui penerapan proyek sehingga peserta didik diberi ruang untuk bereksplorasi yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kepedulian, dan keterampilan pemecahan masalah sesuai Profil Pelajar Pancasila (Irawati et al., 2022).

Penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan nonformal didasarkan pada Peraturan No. 12 tahun 2024 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mewajibkan penerapan kurikulum merdeka untuk semua jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Dalam implementasinya kurikulum merdeka menjadi tantangan sendiri bagi tutor sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan melaksanakan proses belajar mengajar (Sianturi et al., 2022). Seperti halnya disampaikan oleh (Qona'ah, 2023) untuk menghadirkan merdeka belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas disatuan pendidikan nonformal itu memerlukan sumber daya tutor yang berkualitas agar proses belajar juga berkualitas.

Kesiapan tutor dalam merancang pembelajaran merupakan kunci dari kesuksesan pembelajaran dikelas (Jamjemah et al., 2022). Kesiapan ini diwujudkan melalui kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan terarah. Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses pengaturan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang didalamnya melibatkan sumber daya manusia guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran menekankan bagaimana pembelajaran dapat dikelola secara efektif dan efisien, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai komponen pendukung agar proses belajar berlangsung secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut (Uge & Neolaka, 2019) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari proses belajar yang dirancang secara sistematis oleh tutor sehingga dapat menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas. Menurut (Ajat, 2018), terdapat tiga aspek penting yang harus dilakukan oleh seorang tutor dalam manajemen pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, tutor memegang peran sentral dalam proses pembelajaran dengan melakukan proses pengelolaan pembelajaran yang baik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan yang dinamis.

Sejalan dengan pentingnya peran tutor dalam mengelola pembelajaran, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bagaimana kesiapan dan kompetensi tutor berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Kajian mengenai bagaimana tutor melaksanakan peran tersebut dalam konteks pendidikan nonformal masih relatif jarang ditemukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2023) misalnya, hanya berfokus pada kesiapan guru matematika di sekolah menengah formal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru matematika telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap karakteristik dan struktur kurikulum merdeka, mampu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, serta melakukan penilaian pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Temuan serupa juga disampaikan oleh (Lubis et al., n.d.) yang melihat bahwa pemahaman pendidik di sekolah formal terhadap kurikulum merdeka masih beragam karena masih terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung. Sementara itu (Afriyani et al., 2024) memaparkan kesiapan PKBM kartini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada program kesetaraan yang dinilai tutor sudah memiliki cukup kesiapan dalam pemanfaatan sumber belajar namun masih terdapat kendala pada pemahaman menyeluruh terhadap struktur kurikulum. Disisi lain penelitian (Palmin et al., 2025) juga menunjukkan bahwa tutor di PKBM masih mengalami kendala pada literasi digital dan penyusunan perangkat ajar yang sesuai dengan kebijakan merdeka belajar.

Dengann demikian kajian mengenai kesiapan tutor disatuan pendidikan nonformal masih sangat diperlukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengisis kekosongan tersebut dengann memberikan gambaran bagaimana tutor di PKBM mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sesuai dengann tantangan dan kebutuhan yang ada. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kesiapan tutor dalam mengelola pembelajaran pada program kesetaraan Paket C. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran program kesetaraan Paket C dilaksanakan oleh tutor PKBM. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena adanya kurikulum baru yang diterapkan, sehingga perlu dikaji lebih lanjut mengenai kesiapan tutor dalam mengelola pembelajaran agar implementasi kurikulum merdeka disatuan pendidikan nonformal dapat berjalan optimal.

PKBM Citra Ilmu merupakan salah satu PKBM yang berada di Kabupaten Semarang, yang beralamatkan di Jl. Brigjend Sudiarto No 32 Ugaran, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang Prov. Jawa Tengah. PKBM Citra Ilmu menyelenggarakan berbagai program pendidikan, adapun program yang diselenggarakan oleh PKBM Citra Ilmu yaitu: PAUD, program Pendidikan kesetaraan paket B, C serta pelatihan lifeskill menjahit dan komputer. PKBM Citra Ilmu sendiri sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada warga belajar tahun ajaran 2023 pada kelas C1.

Tutor di PKBM memegang peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif. Berdasarkan pengamatan awal, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor di PKBM Citra Ilmu masih belum sepenuhnya mendukung implementasi kurikulum merdeka secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, serta sumber daya pengajaran yang masih kurang memadai. Kondisi ini terkadang membuat proses pembelajaran belum berjalan optimal, khususnya dalam memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian ini akan mengkaji lebih jauh bagaimana kesiapan tutor dalam mengelola pembelajaran, mulai dari pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar implementasi kurikulum merdeka di PKBM dapat berjalan lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapat gambaran yang mendalam tentang kesiapan tutor untuk mengelola pembelajaran dengann kurikulum merdeka. Pemilihan jenis pendekatan dengann analisis deskriptif dikarenakan sesuai dengann tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kondisi atau kejadian tertentu dalam penelitian. (Sidiq et al., n.d.) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memberikan hasil yang tidak dapat diungkapkan dengann kata-kata, penelitian kualitatif berangkat dari pola pikir induktif, pengamatan-pengamatan objektif partisipatif fenomena sosial (Harahap, n.d.). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui makna suatu fenomena, kejadian atau kegiatan tertentu dengann menggunakan metode yang ada untuk pelaksanaannya.

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Citra Ilmu yang berlokasi di Kabupaten Semarang, dengann subjek penelitian tutor program kesetaraan paket C1 dan kepala PKBM sebagai informan pendukung. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengann menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara lebih mendalam. Metode ini dipilih agar data

yang diperoleh lebih komperhensif dan mendalam sehingga dapat menggambarkan secara nyata bagaimana kesiapan tutor dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Wawancara dilakukan secara terstruktur, di mana daftar pertanyaan telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemahaman tutor terhadap kurikulum merdeka, bagaimana tutor merencanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dikelas, pelaksanaan evaluasi, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai bagaimana kesiapan tutor diterapkan dilapangan, seperti keterlibatan tutor dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, serta ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi melalui data pendukung seperti silabus, RPP, jadwal kegiatan belajar, catatan kehadiran, dan foto kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti akan memilih dan memilah data mentah yang relevan, penting, dan sesuai dengann fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan (data display) dalam bentuk deskripsi naratif yang disusun secara ringkas, jelas, dan sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami pola temuan. Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan penafsiran mendalam terhadap data yang telah disajikan untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh tentang kesiapan tutor dalam mengelola pembelajaran di PKBM Citra Ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan nonformal, pengelolaan pembelajaran menuntut tutor untuk memiliki kesiapan yang memadai dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengann karakteristik peserta didik yang beragam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan tutor dalam mengelola pembelajaran program kesetaraan Paket C1 pada PKBM Citra Ilmu secara umum berada pada kategori cukup baik, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengann beberapa tutor paket C1 serta hasil observasi yang dilakukan dengann cara mengamati secara langsung proses tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada lima aspek utama, yaitu sejauh mana pemahaman tutor terhadap konsep kurikulum merdeka, bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dengann kurikulum merdeka serta hambatan atau tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran oleh tutor pada program kesetaraan paket C1 di PKBM Citra Ilmu.

Pemahaman Tutor terhadap Kurikulum merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tutor paket C1 di PKBM Citra Ilmu telah memahami konsep dasar kurikulum merdeka yang menekankan pada kebebasan belajar serta pembelajaran kontekstual sesuai dengann kebutuhan peserta didik. Pemahaman tutor terhadap kurikulum merdeka tidak hanya tampak pada pengetahuan teori saja tetapi juga pada bagaimana tutor menyesuaikan karakteristik pembelajaran dan menyusun strukturnya secara sistematis. Sejalan dengann yang disampaikan (Mulyasa, 2023) yang menyebutkan bahwa pemahaman

kurikulum dapat diukur dari kemampuan tutor dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengorganisir proses pembelajaran ke dalam struktur terencana.

Sebagian besar tutor di PKBM Citra Ilmu menyadari pentingnya menyesuaikan karakteristik pembelajaran dengan kondisi peserta didik yang beragam. Tutor EL menegaskan “Kurikulum merdeka itu sesuai untuk pendidikan nonformal karena warga belajar PKBM memiliki latar belakang yang berbeda, konsep pendidikan yang mereka dapat dari masa lampau juga berbeda”. Selain itu dari sisi struktur tutor juga memahami bagaimana merancang pembelajaran dengan kurikulum merdeka mulai dari penyusunan CP, TP, ATP hingga modul ajar.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan diferensiasi masih belum berjalan maksimal, terutama di mata pelajaran non produktif seperti Bahasa Inggris. Tutor EL menambahkan “Kalau di nonformal ini agak kesulitan untuk saya menerapkan proyek karena memakan waktu, kalau diferensiasi mungkin kendalanya di perbedaan siswa yang datang”. Sejalan dengan (Suminar et al., 2020) yang menyoroti bahwa tuyor masih mengalami kendala dalam mengelola pembelajaran dikelas sesuai dengan karakter peserta didik terutama pada pendidikan nonformal dimana peserta didik memiliki latar belakang yang beragam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tutor terhadap kurikulum merdeka sudah mencakup pemahaman konsep dasar, karakteristik peserta didik, serta perencanaan dan struktur pembelajaran yang sistematis. Namun, implementasi strategi diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek masih memerlukan peningkatan, terutama pada mata pelajaran non produktif, karena keterbatasan waktu, sarana, dan kesiapan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tutor secara konseptual sudah cukup baik, tetapi masih perlu didukung oleh pelatihan lanjutan dan fasilitas yang memadai agar dapat diterapkan optimal di pendidikan nonformal.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka tutor memiliki kesiapan yang matang untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik sekolah, serta perkembangan zaman. Kesiapan perencanaan pembelajaran terlihat dari kemampuan tutor dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menentukan tujuan pembelajaran (TP), dan merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai dasar dalam menyusun modul ajar yang kontekstual dan relevan.

Sebagaimana disampaikan oleh Tutor EA “Persiapan pembelajaran ya sama, kita menyiapkan dari segi ATP, TP, dan Capaian Pembelajaran yang harus dicapai siswa itu nanti”. Langkah perencanaan juga mencakup penentuan kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti, penutup, serta strategi asesmen. Prinsip utama perencanaan Kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan diferensiasi sesuai kemampuan siswa (teaching at the right level) (Purba et al., n.d.).

Hasil penelitian (Afriyani et al., 2024) menunjukkan bahwa tutor program kesetraan sudah berupaya menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan cukup baik untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka, sebagaimana (Damayanti et al., 2025) yang menjelaskan bahwa tutor PKBM mulai terbiasa membuat perangkat pembelajaran sesuai prinsip kurikulum merdeka meskipun menghadapi tantangan pada ketersediaan referensi dan literasi digital. Untuk

mendukung kesiapan perencanaan pembelajaran tutor memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi metode, model, dan media. Sebelumnya, tutor juga mendapatkan pelatihan agar memahami dan mampu mengimplementasikan pembelajaran sesuai prinsip kurikulum merdeka. Selain itu, tutor juga saling berkoordinasi dengan tutor lain untuk bertukar pendapat dan informasi terkait pembahasan yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki dalam perencanaan pembelajaran serta kesulitan yang mungkin akan dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan WA “Kita disini juga ada pelatihan dulu diawal sebagai syarat untuk mendapatkan kurikulum kan, semua tutor punya kewajiban diawal tahun ajaran mengumpulkan yang namanya TP ATP sampai ke modul ajar tadi, jadi tetep kita nanti biasanya ada workshop atau mengerjakan bareng lah IHT seperti itu”. Dengan perencanaan yang lebih matang diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan terarah, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh tutor mulai dari menganalisis CP, merumuskan TP dan ATP, menyusun modul ajar, hingga menentukan strategi pembelajaran yang mendukung pendekatan berbasis proyek serta diferensiasi sesuai karakteristik peserta didik. Dengan perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan terarah, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mendukung terwujudnya profil pelajar pancasila sebagai tujuan utama kurikulum merdeka.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini merupakan inti dari proses belajar mengajar yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada rambu-rambu yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran. (Afriyani et al., 2024) menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penting dalam menerjemahkan rencana pembelajaran menjadi praktik nyata dikelas. Berdasarkan hal tersebut maka tahap pelaksanaan pembelajaran ini mengacu pada apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Citra Ilmu dilaksanakan melalui tiga tahap utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Sebagaimana (Wardani & Kiptiyah, 2024) dalam penelitiannya yang menjelaskan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini juga disampaikan oleh tutor AM “Strukturnya itu jelas dalam modul ajar mulai dari identitas kemudian ada capaian pembelajaran, ada kegiatan awal, inti, penutup sampai dengan nanti rubrik penilaian, bahan ajar hingga lembar penilaian”

Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor paket C1, kegiatan pendahuluan diawali dengan membuka pembelajaran melalui salam, membaca doa, dan memeriksa kehadiran. Di PKBM Citra Ilmu, tutor kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Kegiatan ini penting untuk menstimulasi pengetahuan awal, sebagaimana juga ditekankan dalam Kurikulum merdeka agar pembelajaran relevan dan kontekstual. Seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu tutor sebelum memulai pembelajaran dia akan melihat kondisi peserta didik pada hari tersebut untuk menyesuaikan pembelajaran yang akan diberikan, tutor EL mengatakan bahwa “Pertama saya akan tanya kondisi siswa apa yang kamu rasa hari ini, perasaan saya sedih berarti tidak mungkin saya kasih materi yang sulit”. Penyesuaian seperti ini menjadi bentuk sederhana dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Kegiatan Inti

Pada tahap ini, tutor melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, ceramah interaktif, serta praktik sederhana sesuai dengan materi. Pembelajaran di PKBM Citra Ilmu sendiri lebih sering menggunakan metode diskusi dan ceramah agar materi lebih mudah dipahami dan mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Tutor berupaya menyesuaikan materi yang diberikan dengan kondisi lingkungan belajar peserta didik. Dalam hal ini juga masih ditemui beberapa kendala karena sarana dan prasarana yang tidak selengkap pada pendidikan formal seperti halnya disampaikan oleh tutor WA “Iya sudah cukup memadai lah tapi karna kita pertemuannya hanya seminggu sekali dalam durasi waktu yang tidak lama, untuk praktik itu belum banyak saya lakukan paling hanya dengan demonstrasi. Mungkin nanti ditahun-tahun selanjutnya bisa saya tambah lagi”. Temuan ini sejalan dengan yang disampaikan (Damayanti et al., 2025) yang menunjukkan tutor PKBM perlahan menyesuaikan pola mengajar agar lebih variatif meskipun implementasi pembelajaran berbasis proyek belum sepenuhnya optimal.

Meskipun kurikulum merdeka menekankan pada project base learning untuk mengasah profil pelajar Pancasila, penerapannya belum berjalan optimal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penggunaan proyek belum sepenuhnya dilakukan pada semua mata pembelajaran, hal ini terjadi karena keterbatasan sarana, waktu, dan kesiapan peserta didik yang tidak setiap waktu yang ditentukan bisa hadir dalam kelas karena sebagian peserta didik merupakan pekerja.

Kegiatan penutup

Tahap penutupan dilakukan dengan merangkum materi bersama, memberikan kesempatan refleksi, serta tanya jawab guna memastikan pemahaman. Tutor kemudian menjelaskan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya, dan menutup kegiatan dengan doa bersama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan pembelajaran pada program kesetaraan Paket C di PKBM Citra Ilmu telah melaksanakan tiga tahap sesuai kerangka kurikulum merdeka, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Meskipun demikian, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi belum berjalan optimal karena adanya keterbatasan sumberdaya dan sarana prasarana dan waktu pertemuan yang terbatas. Tutor cenderung masih mengandalkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab sebagai metode utama. Metode ini relatif sesuai dengan karakter peserta didik dewasa yang memiliki waktu belajar terbatas. Namun, inovasi melalui pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi pembelajaran perlu terus ditingkatkan agar tujuan kurikulum merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud secara optimal.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran memegang peranan penting dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam Kurikulum merdeka, tutor dituntut untuk siap merancang dan melaksanakan berbagai bentuk asesmen yang relevan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Wardani & Kiptiyah, 2024) menekankan bahwa penilaian pada kurikulum merdeka tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar tetapi juga memantau proses, memberikan umpan balik, dan sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tutor melaksanakan asesmen dengan melaksanakan tiga jenis asesmen, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan diawal untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan EA: “Sebelum memulai pembelajaran, biasanya kita melakukan asesmen awal terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal siswa, sehingga kita tahu harus mulai dari mana.”

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelas. Tutor juga memanfaatkan hasil asesmen formatif untuk memberikan penguatan terhadap materi. Hasil wawancara dengan EL juga menunjukkan hal serupa “Formatif itu lebih ke setiap pertemuan, kita lihat perkembangannya, kalau ada yang belum dipahami, kita ulangi lagi.”

Sedangkan penilaian sumatif dilakukan diakhir periode pembelajaran untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tutor diharapkan dapat merancang instrumen penilaian sumatif yang bervariasi, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara WA: “Kalau sumatif biasanya diakhir, seperti ujian atau tugas akhir, tapi tetap disesuaikan dengan kondisi siswa. Kadang kita buat portofolio juga.”

Namun, disatuan pendidikan nonformal, penerapan penilaian Kurikulum merdeka juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa tutor menyebutkan keterbatasan format penilaian dan minimnya sarana pendukung. Hal ini diungkapkan oleh EL: “Kadang kita bingung mau dibuat format apa, karena berbeda dengan sekolah formal yang sudah ada pedomannya.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka menuntut tutor untuk mampu merencanakan, melaksanakan, dan menindak lanjuti hasil asesmen secara komprehensif. Asesmen yang baik akan membantu tutor memahami perkembangan siswa dan merancang strategi tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat.

Tantangan dan Hambatan

Pelaksanaan Kurikulum merdeka di PKBM Citra Ilmu pada program Kesetaraan Paket C menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tutor, tantangan ini dapat dikelompokkan menjadi faktor internal maupun eksternal.

Dari sisi internal, sebagian besar warga belajar di PKBM Citra Ilmu merupakan peserta didik usia dewasa, dengan latar belakang yang heterogen dan sebagian besar bekerja. Hal ini membuat motivasi belajar bervariasi, dan kehadiran peserta didik sering tidak menentu. Tutor ER menuturkan bahwa, “Tantangannya dari segi siswanya, jika siswanya itu bisa kita ajak aktif interaktif itu enak sekali, tetapi terkadang mereka lelah bekerja. Jadi fokusnya lebih ke kerja, kemudian belajar jadi beban tambahan.” Tantangan ini berdampak pada ketidak tercapaian beberapa kegiatan pembelajaran, terutama praktik kolaboratif dan diskusi mendalam.

Selain itu dari sisi internal, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi tantangan tersendiri. Meskipun tutor memahami konsep kurikulum merdeka, beberapa tutor mengakui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi tantangan. Tutor AM menjelaskan, “Kalau berdiferensiasi itu tidak terlalu susah, tetapi memang harus menyiapkan materi, soal, dan pendekatan yang berbeda sesuai kemampuan peserta didik, itu cukup

menantang.” Tantangan ini sejalan dengan keterbatasan waktu pertemuan yang hanya satu kali dalam seminggu.

Tantangan dari eksternal adalah keterbatasan sarana praktik dan media pembelajaran juga menjadi hambatan. Tutor WA menyebutkan bahwa meskipun fasilitas sudah relatif memadai, praktik langsung masih jarang dilakukan karena keterbatasan waktu. “Karena pertemuan hanya seminggu sekali dengan durasi singkat, praktik belum banyak saya lakukan, paling hanya demonstrasi,” ungkapnya. Hal ini juga diperkuat oleh observasi lapangan yang menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi masih mendominasi, sedangkan project-based learning belum dapat diterapkan secara optimal pada semua mata pelajaran.

PKBM telah menyediakan pelatihan secara berkala untuk tutor. Namun, beberapa tutor masih merasa perlunya pendampingan yang lebih intensif agar dapat menyesuaikan perangkat ajar dan strategi asesmen dengan karakteristik warga belajar. Kepala PKBM Citra Ilmu menegaskan, “Kami rutin mengadakan pelatihan untuk tutor agar tidak ketinggalan perkembangan kurikulum. Namun, penguatan praktik di lapangan tetap menjadi PR bersama.” Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nasution, 2023) dan (Startyaningsih et al., 2024) yang menunjukkan bahwa keterbatasan sarana, kesiapan tenaga pendidik, serta kondisi peserta didik yang heterogen menjadi tantangan signifikan dalam pengelolaan pembelajaran berbasis Kurikulum merdeka, baik di pendidikan formal maupun nonformal. Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi adaptif dan penilaian pembelajaran yang autentik agar tujuan Kurikulum merdeka dan Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan tutor dalam mengelola pembelajaran pada program kesetaraan Paket C di PKBM Citra Ilmu secara umum berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Tutor telah menunjukkan pemahaman dasar yang memadai mengenai konsep, tujuan, dan karakteristik kurikulum merdeka, terutama dalam hal pentingnya kebebasan belajar, pendekatan diferensiasi, serta penekanan pada pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Dari sisi perencanaan pembelajaran, tutor telah mampu menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara runtut sebagai dasar penyusunan modul ajar yang kontekstual. Hal ini juga didukung dengan langkah-langkah sistematis mulai dari penetapan tujuan, pemilihan materi esensial, hingga perumusan strategi pembelajaran yang relevan. Tutor secara rutin mengikuti pelatihan, workshop, dan koordinasi internal untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan kualitas perencanaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tutor telah mengimplementasikan tahapan sesuai pedoman Kurikulum merdeka, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta mempraktikkan metode pembelajaran diskusi, ceramah interaktif, tanya jawab, dan praktik sederhana. Meskipun demikian, pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan pendekatan diferensiasi belum sepenuhnya berjalan optimal karena keterbatasan waktu tatap muka, keterbatasan sarana prasarana, serta karakteristik peserta didik yang sebagian besar sudah bekerja dan memiliki jadwal belajar yang fleksibel.

Dari segi penilaian pembelajaran, tutor telah melaksanakan asesmen diagnostik di awal, asesmen formatif selama proses, dan asesmen sumatif di akhir periode pembelajaran. Namun,

penerapan instrumen penilaian yang bervariasi dan kontekstual masih perlu diperkuat agar dapat mengukur capaian belajar secara lebih komprehensif sesuai prinsip kurikulum merdeka. Secara umum, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan signifikan, seperti masih terbatasnya akses tutor pada pelatihan resmi yang mendalam, ketersediaan perangkat ajar, serta keterbatasan waktu belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut berupa pelatihan berkelanjutan, pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, serta strategi penyesuaian pembelajaran yang lebih fleksibel agar tujuan utama kurikulum merdeka, yaitu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, dapat benar-benar tercapai pada pendidikan nonformal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PKBM, pengelola pendidikan nonformal, dan pihak terkait lainnya untuk terus meningkatkan kualitas kesiapan tutor, baik melalui pelatihan, pendampingan, maupun penguatan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, N., Ila, R., & Rawita, I. S. (2024). Kesiapan PKBM Kartini Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Pendidikan Kesetaraan Kota Bogor. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 9(2), 82-92
- Ajat, R. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Sleman; Deepublish.
- Damayanti, D. P., Malang, U. N., Info, A., & History, A. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Satuan Pendidikan Nonformal di Indonesia. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7033-7043. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8232>.
- Francis, E., Perpetua, U., Nchekwubemchukwu, S., Emeka, I., Kosiso, O., Tidiane, A., & Onyinye, E. (2023). International Journal of Educational Research Open The effects of Covid-19 pandemic on the education system in Nigeria : The role of competency-based education. *International Journal of Educational Research Open*, 4(August 2022), 100219. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100219>
- Harahap, N. (n.d.). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); 2020th ed.). Sumatera Utara; Wal ashari Publishing.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1), 1224-1238.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem. Pendidikan Indonesia. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(4), 17–26
- Jamjemah, J., Tomo, D., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN.47 Penanjung Sekadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 8(2), 119–127.
- Lubis, K. U., Idaroyanni, M. R., & Limbong, P. (n.d.). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Deli Tua. *Journal of Education Research* 5(4), 5814–5819.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mulyasa, M. (2023). *Implenetasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta; Bumi Aksara
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 5(4), 17308-17313. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4139>.

- Palmin, B., Redy, P., Jaya, P., Tamo, A., & Talu, I. (2025). Upaya dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD Non Formal. 6(1), 767–779. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.864>
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>
- Priantini, D. A. M. M. O. P., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM. 8, 238–244.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (n.d.). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction).
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim*, 1(1), 85–98. <https://doi.org/10.31538>
- Qona'ah, I. (2023). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Formal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1421–1424. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1799>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sianturi, Y., Amanda, F., & Prihantini. (2022). Peran Pendidik Dalam Pengelolaan Pembelajaran. 6(1), 189–194.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (n.d.). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendiidkan (2019th ed.).
- Startyaningsih, T., Pascasarjana, P., & Semarang, U. P. (2024). Analisis Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN. 3(1), 48–55.
- Suminar, T., Budiartati, E., Arbarini, M., & Imtinan, F. S. (2020). Pelatihan Bagi Tutor Homeschooling : Model Pendidikan Karakter Berbasis Etnopedagogik untuk Pengembangan Kecakapan Personal dan Sosial di Homeschooling Primagama Kota Semarang. 2(1), 14–19.
- Uge, S., & Neolaka, A. (2019). Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students ' Knowledge and Social Attitude. 12(3), 375–388.
- Wardani, Y. I., & Kiptiyah, S. M. (2024). Analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sdn 5 mendenrejo kecamatan kradenan kabupaten blora tahun ajaran 2023/2024. 7(2), 76–90.